



► LAHAR HUJAN MERAPI

Sungai Code Paling Rawan

JOGJA—Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menyebut peningkatan aktivitas Gunung Merapi yang bersamaan dengan musim penghujan memunculkan potensi terjadinya lahar hujan. Ancaman paling besar terdapat di Sungai Code.

Hery Setiawan
redaksi@harianjogja.com

Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, Iswari Mahendrarko kepada *Harian Jogja* mengatakan potensi lahar hujan perlu diantisipasi sebab dilalui oleh tiga sungai (Code, Winongo dan Gajahwong) yang berhulu di Gunung Merapi.

Namun, perhatian tertuju kepada Sungai Code. Sebab, sungai itu dapat dikategorikan sebagai kawasan yang paling rawan terkena dampak lahar hujan. Terdapat delapan kemantren yang berbatasan langsung dengan

► Kamera CCTV dan sistem peringatan dini sudah terpasang di bantaran sungai.

► Terdapat delapan kemantren yang berbatasan langsung dengan Sungai Code.

sungai tersebut, yakni Tegalrejo, Jetis, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Mergangsan dan Umbulharjo.

Menurut Iswari jika menengok bencana erupsi Merapi 2010, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Pada saat itu sejumlah bantaran sungai belum dilengkapi talud. Kamera CCTV dan sistem peringatan dini lahar hujan urung tersedia. "Sosialisasi kepada masyarakat dan simulasi juga belum ada," katanya.

Berangkat dari catatan tadi, Iswari dan jajarannya telah mengambil langkah demi mengantisipasi kejadian serupa pada tahun ini. Kamera CCTV dan sistem peringatan dini sudah terpasang. "Termasuk sosialisasi kepada masyarakat di bantaran sungai soal lahar hujan," katanya.

Lurah Keparakan, Rina Budi Prastiwi menuturkan bahwa wilayahnya termasuk rawan dan menjadi langganan terkena dampak lahar hujan. Pasaunya, bagian timur Kalurahan Keparakan berbatasan langsung dengan Sungai Code.

"Secara berkala kami lakukan sosialisasi dan pembelajaran kepada masyarakat tentang mitigasi bencana lahar hujan. Bukan cuma itu, pembelajaran terhadap mitigasi bencana lainnya seperti banjir pun juga kita lakukan," ujar Rina kepada *Harian Jogja*, Jumat (20/11).

Langkah Preventif

Langkah preventif itu, menurut Rina makin intens dilakukan menyusul peningkatan aktivitas Gunung Merapi yang bersamaan dengan datangnya musim penghujan.

Menurut Rina memang talud sungai telah dibangun di kawasan Keparakan. Hanya saja, air sungai masih saja mencapai permukiman saat hujan turun begitu deras. Jika itu terjadi, warga setempat memanfaatkan pompa untuk menyedot air, lalu mengembalikannya lagi ke sungai.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005